

Dr. M. Sadik, M.Ag.

# HUKUM DAKWAH

Dalam Perspektif Jamaah Tabligh

 Penerbit  
*litrus.*

---

**HUKUM DAKWAH**  
**Dalam Perspektif Jamaah Tabligh**

---

Ditulis oleh:  
**Dr. M. Sadik, M.Ag.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip  
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Mei 2023

Perancang sampul: Syafri Imanda  
Penata letak: Syafri Imanda

**ISBN : 978-623-8246-76-2**  
viii + 58 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Mei 2023



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه  
أجمعين. وبعد

Alhamdulillah, atas bimbingan dan rahmat Allah swt, penulis dapat menyelesaikan buku yang diberi judul “Hukum Da’wah dalam perspektif Jama’ah Tabligh”

Penulisan buku ini dilatar belakangi oleh berbagai pertanyaan yang sering dialami dan ditanyakan kepada penulis oleh sebagian besar masyarakat awam, baik yang pernah merasakan nikmatnya khurūj fi sabilillah maupun yang belum pernah merasakannya. Oleh karena itu, penulis berusaha memberikan jawaban melalui tulisan ini sejauh yang diketahui, dialami, dan dirasakan sepanjang keterlibatan penulis dalam kegiatan dan aktivitas Jama’ah Tablig.

Literatur yang dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan ini adalah literatur dari berbagai buku dan hadis. Meskipun demikian, literatur yang dominan adalah buku-buku dan kitab-kitab utama yang digunakan dalam Jama’ah Tablig, seperti *Ḥayāt al-Ṣaḥābah* tulisan Muhammad Yusuf al-Kandahlawiy, amir/hadrajai kedua setelah Maulana Muhammad Ilyas (Peletak Dasar dan Pencetus Jama’ah Tablig), *Ithāf al-Sādat al-Muballighīn*, karya Sulaimān al-‘Āyidiy dan *Lisān al-Da’wah wa al-Tablīgh*, kumpulan ceramah ‘Umar al-Paranpuri (salah satu Syura dunia Jama’ah Tabligh) yang disusun oleh Muhammad Ali Syarqawiy

Penulis menyadari bahwa penjelasan yang diberikan tentu tidak memuaskan sepenuhnya karena uraiannya sangat singkat dan terbatas. Namun, penulis berharap bahwa tulisan ini seperti sebuah sekrup pada lokomotif yang besar.

Melalui pengantar ini penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. H. M. Napis Djuwaeni MA (Ketua STAIN Majene periode 2016 - 2020) yang berkenan membaca tulisan ini sebelum dicetak. Demikian pula kepada Ustaz Fadil (salah satu penggerak Jamaah Tablig di Sulawesi Tengah) yang menyediakan waktu untuk membaca dan meminjamkan literatur yang diperlukan. Semoga Allah memberikan keafiatan dan balasan yang berlipat ganda kepada mereka berdua, dan kepada semua pihak yang memberikan masukan dan saran kepada penulis.

Lebih jauh, penulis tentu sangat mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca, demi penyempurnaan penulisan-penulisan berikutnya.

Semoga Allah swt meridai kita semua, *Āmīn, yā rabbal ‘ālamīn.*

Palu, 15 Mei 2023

**M. Sadik Syukur.**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI ..... v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN ..... ix

### PENGERTIAN KHURUJ ATAU KHURŪJ

1. Apa pengertian khuruj menurut bahasa ? ..... 1
2. Apa pengertian *khurūj fi sabilillāh* menurut istilah ? ..... 1
3. Apa pendapat ulama tentang maksud kata “*fi sabilillāh*” ? ..... 2
4. Manakah yang diprioritaskan antara *jihād* dakwah dan *jihād* perang atau *jihād* senjata dalam Jama’ah Tablig ? ..... 2
5. Sebutkan tingkatan *jihād* menurut ulama ? ..... 3
6. Apakah hakekat *khurūj fi sabilillāh* ? ..... 4

### PERINTAH KHURUJ FI SABILILLAH

7. Sebutkan ayat yang memerintahkan *khurūj fi sabilillāh* ? ..... 5
8. Sebutkan hadis yang memerintahkan *khurūj fi sabilillāh* ? ..... 6
9. Apakah sahabat-sahabat Nabi pernah melakukan *khurūj fi sabilillāh* ? ..... 7
10. Sejauh mana praktek *khurūj fi sabilillāh* di kalangan sahabat Rasulullah saw ? ..... 8

## KHURŪJ FĪ SABĪLILLĀH DALAM JAMA'AH TABLIG

11. Apa nama sebenarnya Jama'ah Tablig ? ..... 9
12. Apa arti tablig ? ..... 9
13. Apa yang dimaksud *khurūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tablig ? ..... 10
14. Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk ikut *khurūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tablig ? ..... 10
15. Apa yang di maksud *bayān hidāyah* dalam Jama'ah Tablig ? ..... 11
16. Sebutkan point-point penting dalam *bayān hidāyah* ketika akan *khurūj fī sabīlillāh* ? ..... 11
17. Apa niat *khurūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tablig ? ..... 13
18. Apa keyakinan yang harus dibetulkan dan diusahakan ketika *khurūj fī sabīlillāh* ? ..... 13
19. Apa tujuan *khurūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tablig ? ..... 13
20. Apa program (amalan) yang di buat selama *khurūj fī sabīlillāh* ? ..... 14
21. Bagaimana bentuk musyawarah dalam Jama'ah Tablig? ..... 14
22. Jelaskan materi *targīb* (dorongan) tentang pentingnya musyawarah ? ..... 14
23. Bagaimana adab-adab musyawarah dalam Jama'ah Tablig ? ..... 16
24. Apa dalil tentang pentingnya musyawarah ? ..... 17
25. Hal-hal apa saja yang dimusyawarahkan ketika *khurūj fī sabīlillāh* ? ..... 19
26. Berapa besarnya dana konsumsi yang dibutuhkan saat *khurūj fī sabīlillāh* ? ..... 20
27. Apa yang harus diperbanyak ketika *khurūj fī sabīlillāh*? ..... 20
28. Bagaimana jenis dakwah dalam Jama'ah Tablig ? ..... 20
29. Apa usaha para sahabat ra. dan usaha umat ini sebagai penerusnya ? ..... 20
30. Apa materi dakwah dalam Jama'ah Tablig ? ..... 21
31. Jelaskan sifat pertama dari enam sifat di atas ? ..... 21

32. Jelaskan sifat kedua dari enam sifat di atas ?.....	24
33. Jelaskan sifat ketiga dari enam sifat di atas ? .....	26
34. Jelaskan sifat keempat dari enam sifat di atas ? .....	30
35. Jelaskan sifat kelima dari enam sifat di atas ? .....	32
36. Jelaskan sifat keenam dari sifat di atas ? .....	34
37. Mengapa materi dakwah dalam Jama'ah Tablig bertumpu pada enam sifat atau enam point ? .....	37
38. Apa usul-usul dakwah dalam Jama'ah Tablig ? .....	37
39. Apa yang dimaksud dengan <i>bayān</i> tangguh dalam Jama'ah Tablig ? .....	38
40. Bagaimana praktek <i>khurūj fi sabilillāh</i> dalam Jama'ah Tablig ? .....	38
41. Apa yang dimaksud dengan <i>tafāqud</i> dalam Jama'ah Tablig ? .....	39
42. Apa saja yang menjadi materi <i>tafāqud</i> dalam Jama'ah Tablig ? .....	39
43. Apa yang dimaksud dengan <i>'amal maqāmī</i> dalam Jama'ah Tablig ? .....	39
44. Apa itu jaulah dalam Jama'ah Tablig ? .....	39
45. Apa asas atau landasan utama <i>khurūj fi sabilillah</i> dalam Jama'ah Tablig ? .....	40
46. Apa kelebihan dan keistimewaan <i>khurūj fi sabilillah</i> dalam Jama'ah Tablig ? .....	41
47. Apa dalil bahwa <i>khurūj fi sabilillāh</i> dasarnya adalah pengorbanan harta dan diri ? .....	41
48. Benarkan Jama'ah Tablig melalaikan keluarga ? .....	43
49. Apakah zaman modern masih perlu <i>khurūj fi sabilillāh</i> ? .....	44
50. Apa perbedaan <i>khurūj fi sabilillāh</i> di zaman sahabat dan sekarang ? .....	44
51. Apa yang dimaksud dengan muslim yang hakiki ?.....	44
52. Apa keutamaan dan kemuliaan <i>khurūj fi sabilillāh</i> ? .....	45
53. Apa dalil Jama'ah Tablig <i>khurūj fi sabilillāh</i> selama 3 hari ?.....	46

54. Apa dalil Jama'ah Tablig <i>khurūj fī sabīlillāh</i> selama 40 hari ? .....	46
55. Apa dalil Jama'ah Tablig <i>khurūj fī sabīlillāh</i> selama 4 bulan ? .....	48
56. Apa Manfaat dakwah dan <i>khurūj fī sabīlillāh</i> ? .....	49
57. Mengapa Jama'ah Tablig memprioritaskan <i>khurūj fī sabīlillāh</i> pada tiga Negara (India, Pakistan, dan Bangladesh) ?.....	50
58. Dari mana sumber dana Jama'ah Tablig ? .....	50

## DAKWAH DAN HUKUMNYA

59. Apa hukumnya dakwah ? .....	51
60. Mengapa para ulama berbeda pendapat tentang hukum dakwah ? .....	52
61. Apa dalil bahwa dakwah itu wajib bagi setiap muslim ? .....	53
62. Apa standar minimal yang harus dimiliki seorang da'i? .....	54
63. Bagaimana pandangan jama'ah tabligh tentang hukum dakwah ? .....	55
64. Apa tujuan utama dakwah di dalam jama'ah tabligh ? .....	55
65. Apa pengertian ulama ? .....	56
66. Sebutkan sifat-sifat <i>dā'i ilallāh</i> ?.....	56
67. Sebutkan hal-hal yang membatalkan dakwah ? .....	57
68. Apa akibatnya jika meninggalkan usul-usul dakwah ? .....	57
69. Manakah yang didahulukan dalam berdakwah, antara <i>amar ma'rūf</i> (menyeru kepada kebajikan) dengan <i>nahyun 'an al-mungkar</i> (mencegah dari kemungkaran). .....	57



# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṡ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	H
28	ء	‘
29	ي	Y

## 2. Vokal Pendek

اَ	=	a	كَتَبَ	kataba
اِ	=	i	سُئِلَ	su'ila
اُ	=	u	يَذْهَبُ	Yazhabu

## 3. Vokal Panjang

اَ	=	ā	قَالَ	qāla
اِيَّ	=	ī	قِيلَ	Qīla
اُوَّ	=	ū	قِيلَ	qūla

## 4. Diftong

اِيَّ	=	ai	اِنَّا	aina
اُوَّ	=	au	اِنَّا	Aufā



# PENGETIAN KHURUJ ATAU KHURŪJ

## 1. Apa pengertian khuruj menurut bahasa ?

Khuruj (*Khurūj* : bahasa Arab) dari segi bahasa, berasal dari kata *kharaja -yakhruju- khurūj (min)* berarti keluar (dari), terlepas (dari), dan terbebas (dari). *خَرَجَ مِنَ الْحَنْتَةِ* artinya keluar dari cobaan berat atau terlepas dari ujian berat. (Lihat, A. Thoha Husein al-Mujahid dan A. Atho'illah Fathoni al-Khalil, *Kamus al-Wāfi*, 2016: 414).

Khuruj kemudian dikaitkan dengan kata: *fī sabīlillāh* artinya di jalan Allah. (Lihat, A. Thoha Husein al-Mujahid dan A. Atho'illah Fathoni al-Khalil, *Kamus al-Wāfi*, 2016: 644). Jadi, *khurūj fī sabīlillāh* artinya keluar di jalan Allah.

## 2. Apa pengertian *khurūj fī sabīlillāh* menurut istilah ?

*Khurūj fī sabīlillāh* menurut istilah adalah meninggalkan keluarga, kampung halaman, kesenangan nafsu, dan kebiasaan sehari-hari dengan maksud meninggikan kalimat Allah, menampakkan agama, menyempurnakan cahaya, dan menyebarkan kasih sayang pada semua ciptaan-Nya. (Sulaiman al-‘Āyidi, *Ithāf al-Sādat al-Muballigīn*, 2014: 19)

### 3. Apa pendapat ulama tentang maksud kata “*fi sabīlillāh*” ?

Maksud kata “*fi sabīlillāh*” menurut Ibn ‘Umar ra. (sahabat Rasulullah saw): “*sabīlillāh* adalah semua bentuk amal saleh”. Senada dengan ‘Umar, Mujahid rah. (ulama tabi’in) mengatakan: “*sabīlillāh* itu bukanlah satu, tetapi banyak, termasuk semua bentuk kebaikan yang dikerjakan oleh seseorang.

Berbeda dengan ‘Umar dan Mujahid, Al-Munāwī rah. mengatakan: “*sabīlillāh* adalah jalan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan semua bentuk amal saleh yang dikerjakan dengan penuh keikhlasan. Akan tetapi yang paling utama, paling tinggi derajatnya, dan paling dekat jalannya di sisi Allah adalah usaha pengorbanan (*jihād*), mengajak manusia kepada Allah melalui dua bentuk. *Pertama*, *Jihād* mendakwahkan al-Qur’an atau usaha dakwah, yang dalam istilah lain disebut “jihad yang besar” (*jihādan kabīrā*). *Kedua*, *Jihād* dengan pedang dan tombak. (Sulaiman al-‘Āyidī, *Ithāf al-Sādat al-Muballigīn*, 2014: 101)

### 4. Manakah yang diprioritaskan antara *jihād* dakwah dan *jihād* perang atau *jihād* senjata dalam Jama’ah Tablig ?

*Jihād* yang diprioritaskan dalam Jama’ah Tablig adalah *jihād* dakwah. *Jihād* dakwah adalah prioritas pertama dibandingkan dengan *jihād* perang. *Jihād* perang atau senjata dapat dilakukan jika *jihād* dakwah dihalangi. Ibarat seorang ibu hamil, jika ia dapat melahirkan secara normal, maka tidak perlu diadakan tindakan operasi. Atau ibarat mobil pemadam kebakaran yang ingin memadamkan kebakaran yang sedang terjadi di suatu kampung, jika tidak ada orang yang berdiri di tengah jalan, menghadang jalannya mobil, maka tidak perlu menginjak orang yang sedang berdiri di pinggir jalan. Demikian pula dakwah, jika *jihād* dakwah tidak dirintangi atau dihalangi, maka tidak perlu *jihād* perang. Dakwah bersifat menyelamatkan dan menghalangi orang masuk neraka, sedang *jihād* pedang bersifat membinasakan dan menghancurkan.

## 5. Sebutkan tingkatan *jihād* menurut ulama ?

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah rah.a. sebagaimana dikutip Abu Mus'ab berkata, tingkatan *jihād* ada empat:

- a. *Jihād al-nafs* (memerangi diri sendiri)
- b. *Jihād al-syaiṭān* (memerangi setan)
- c. *Jihād al-kuffār* (memerangi orang-orang kafir), dan
- d. *Jihād al-munāfiqīn* (memerangi orang-orang munafik).

Memerangi diri sendiri juga terdapat empat tingkatan :

- a. Memerangi diri sendiri agar mempelajari hidayah dan agama yang haq.
- b. Memerangi diri sendiri agar mengamalkan ilmu setelah mempelajarinya.
- c. Memerangi diri sendiri agar mau mendakwakkannya dan mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahuinya, dan
- d. Memerangi diri sendiri agar bersabar menghadapi kesusahan dalam mendakwahkan agama dan pelayanan yang buruk dari manusia.

Sedangkan memerangi setan, terdapat pula dua tingkatan yaitu:

- a. Memerangi setan dengan menolak syubhat dan keragu-raguan yang merusak iman, yang dimasukkan setan ke dalam hati seorang hamba, dan
- b. Memerangi setan dengan menolak keinginan-keinginan kotor dan syahwat yang dimasukkan setan ke dalam diri manusia.

Memerangi orang kafir dan orang munafik juga ada empat tingkatan, yaitu:

- a. Memerangi oran kafir dan munafik dengan hati
- b. Memerangi oran kafir dan munafik dengan lidah
- c. Memerangi oran kafir dan munafik dengan harta, dan

- d. Memerangi oran kafir dan munafik dengan diri (Lihat, Syekh Abū Muṣ'ab Muhammad Hammād, *Jāmi' al-Uṣūl li Iḥyāi Juhd al-Rasūl fī al-Da'wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 48 – 49)

## 6. Apakah hakekat *khurūj fī sabīlillāh* ?

Hakekat *khurūj fī sabīlillāh* adalah mereka yang pergi atau keluar dari rumahnya, bukan karena tujuan yang bersifat duniawi, tetapi dengan niat meninggalkan kalimat-kalimat Allah, baik melalui perang, atau menuntut ilmu, atau mengajarkan ilmunya, dan ataukah mengajak manusia kembali kepada Allah (mendakwakan agama). (Lihat, Sulaiman al-Āyidī, *Iḥāf al-Sādat al-Muballigīn*, 2014: 101)



## PERINTAH KHURUJ FI SABILILLAH

### 7. Sebutkan ayat yang memerintahkan *khurūj fi sabilillāh* ?

Ayat al-Qur'an yang mengandung perintah *khurūj fi sabilillah* sebagai berikut :

الر كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ. (إبراهيم : ١)

Terjemahnya :

Alif lām rā. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. (QS. Ibrahim/14: 1)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.

Terjemahnya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. (QS. Ali 'imran/3: 110)

وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya :

Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-nisa'/4: 100)

إِنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

Berangkatlah (keluarlah, pen.) kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. al-taubah/9: 41)

## 8. Sebutkan hadis yang memerintahkan *khurūj fī sabīlillāh* ?

Hadis yang memerintahkan *khurūj fī sabīlillāh* yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : تَضَمَّنَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي ، وَتَصَدِيقًا بِرَسُولِي ، فَهُوَ عَلِيٌّ ضَامِنٌ أَنْ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجَعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَاتِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ . (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

Dari Abu Hurairah ra, dia berkata, Rasulullah saw bersabda : Allah menjamin orang yang keluar di jalanNya; ia tidak keluar kecuali

berjuang di jalan-Ku, beriman dengan-Ku, dan membenarkan Rasul-Ku, maka hendaklah aku menjaminnya sehingga aku masukkan ia ke surga ataukah aku kembalikan ia ke rumahnya dengan membawa pahala atau ghanimah (harta rampasan perang). (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : تَوَكَّلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَحَفِظَ  
أَمْرِي خَرَجَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَتَصَدِيقُ بِكَلِمَاتِ  
اللَّهِ حَتَّى يُوجِبَ لَهُ الْجَنَّةَ ، أَوْ يُرْجِعَهُ إِلَى بَيْتِهِ أَوْ مِنْ حَيْثُ خَرَجَ . (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya :

Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, Dia bersabda : Allah 'Azza wa Jalla menjamin pemeliharaan orang yang keluar di jalan Allah; ia tidak keluar kecuali di jalan Allah dan membenarkan firman-firman Allah sehingga wajib baginya surga atau ia kembali ke rumahnya atau kembali ke tempat di mana ia keluar. (HR. Ahmad)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : مَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ابْتِغَاءَ  
وَجْهِ اللَّهِ وَتَنْجِيزًا لِمَوْعِدِ اللَّهِ فَهُوَ مِثْلُ الصَّائِمِ الْقَائِمِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ ، أَوْ مِنْ  
حَيْثُ خَرَجَ . (رَوَاهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ)

Artinya :

Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, Dia bersabda : Barangsiapa keluar di jalan Allah karena mencari keridaan Allah dan menyempurnakan janji Allah maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa dan tahajjud sampai ia kembali ke rumahnya atau dari mana ia keluar. (HR. Ibn Abi Syaibah)

## 9. Apakah sahabat-sahabat Nabi pernah melakukan *khurūj fī sabilillāh* ?

Sahabat-sahabat Nabi telah mengamalkan praktek *khurūj fī sabilillāh*. Disebutkan oleh Ibn 'Asākir bahwa Rasulullah saw telah mengirim

para sahabat menemui beberapa kabilah. Buraidah ibn al-Huṣaib ra dikirim kepada Aslam. Al-Ghifārī, Abu Wāqid al-Laiṣī dan Abu Ja'd al-Damrī, masing-masing dikirim kepada kaumnya. Rāfi' ibn Makīs dan Jundub ibn Makīs dikirim ke Juhainah. Nu'aim ibn Mas'ud dikirim ke Asyja'. Budail ibn Warqā, 'Amr ibn Sālim, dan Bisyr ibn Sufyān ra. dikirim ke Banī Ka'b ibn 'Amr. Dan kepada Sulaīm dikirim pula beberapa sahabat, di antaranya : 'Abbās ibn Mirdās ra. (Lihat, Yusuf al-Kandahlawiy, *Ḥayāt al-Ṣaḥābah*, I, : 442)

## 10. Sejauh mana praktek *khurūj fī sabīlillāh* di kalangan sahabat Rasulullah saw ?

Praktek *khurūj fī sabīlillāh* di kalangan sahabat telah mendarah daging, bahkan menjadi suatu kecintaan yang sulit dilepaskan dari kehidupan mereka. Tua-muda, laki-laki-perempuan, mereka senantiasa merindukan *khurūj fī sabīlillāh*. Lama *khurūj* mereka bervariasi, ada yang pergi hanya beberapa bulan, ada yang bertahun-tahun, bahkan ada yang tidak kembali ke kampung halamannya. Namun di zaman 'Umar ibn Khattāb ra. batas waktu *khurūj* sahabat dibatasi maksimal 6 bulan. (Lihat, Yusuf al-Kandahlawiy, *Ḥayāt al-Ṣaḥābah*, I, : 500 - 501)



# KHURŪJ FĪ SABILILLĀH DALAM JAMA'AH TABLIG

## 11. Apa nama sebenarnya Jama'ah Tablig ?

Jama'ah Tablig bukanlah nama sebenarnya. Di Jawa dinamai Jama'ah Kompor. Jama'ah Sorban. Jama'ah Jenggot. Dan mungkin masih ada nama lain. Penamaan itu tergantung persepsi orang yang memberikan nama tersebut. Maulana Ilyas (pencetus gerakan tablig) ketika ditanya tentang gerakannya, ia berkata : *Jabme iskam kui nam rakta, uskanam "tehrīk Iman he"* (seandainya saya memberi nama terhadap usaha ini, maka saya akan beri nama "gerakan iman"). (wawancara: Maulana H. Fadel, Penggerak Jama'ah Tablig di Sulawesi Tengah, 1917).

Meski demikian, patut digaris bawahi bahwa beberapa literatur dan umumnya masyarakat memberi nama terhadap gerakan ini, "*Jama'ah Tablig*". Dan oleh Abdul Rahman menilai gerakan Jama'ah Tablig sebagai gerakan *Tradisionalisme Reformatif*. Dari satu segi, pemikirannya masih bercorak tradisionalisme karena lebih bertumpu pada persoalan-persoalan keagamaan daripada persoalan-persoalan lain. Namun, dari segi yang lain, ia bercorak reformatif karena kegigihannya untuk menegakkan sunnah dan cara hidup golongan salaf. (Lihat, *Pemikiran Islam di Malaysia Sejarah dan Aliran*, 1997: 77)

## 12. Apa arti tablig ?

Tablig (*Tablig*: bhs Arab) dari kata *ballaga – yuballigu – tabliq* artinya menyampaikan. Maulana Yusuf rah.a sebagaimana dikutip oleh A.

Abdurrahman Assirbuni berkata, *tabliq* adalah seluruh sifat yang mewarnai kehidupan Rasulullah saw dan sifat-sifat yang dibawa oleh beliau ketika berdakwah menyebarkan agama ini. Sifat yang paling utama adalah, tidak menggunakan segala kemampuan kita untuk siapapun, kecuali untuk Allah swt. Sejauhmana hal ini dapat dihasilkan (secara keseluruhan), maka hendaknya dibagi menjadi dua bagian: ini yang harus digunakan (untuk kebaikan) dan ini yang jangan digunakan (untuk kemungkarannya). (Manzūr Nu'māni, *Malfūzāt*, diterjemahkan oleh A. Abdurrahman Assirbuni, *Malfūzāt Tiga Hadraji*, 2012: 90)

### **13. Apa yang dimaksud *khurūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tablig ?**

*Khurūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tablig memiliki tertib atau adab. Pertama, sebelum berangkat diberi *bayān hidāyah* oleh petugas yang ditetapkan dalam musyawarah. Kedua, selama yang bersangkutan *khurūj fī sabīlillāh* harus mengikuti program atau amalan yang sudah ditetapkan oleh tiga penanggung jawab tablig dunia (Maulana Ilyas, Maulana Yusuf, dan Maulana In'amul Hasan) secara seksama dan penuh kesungguhan. Ketiga, setelah waktu atau masanya berakhir, diberi *bayān tangguh* (nasehat terakhir) sebelum kembali ke rumah oleh petugas yang sudah ditetapkan di Markas yang mengeluarkan jama'ah tersebut saat keluar.

### **14. Apa persyaratan yang harus dipenuhi untuk ikut *khurūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tablig ?**

Tidak ada persyaratan seperti ketika akan mendaftar sekolah berupa ijazah dan uang pendaftaran. Cukup dengan modal keinginan dan kesanggupan berkorban, meninggalkan aktivitas keduniaan dan kesibukan sehari-hari untuk sementara waktu, setidaknya tiga hari atau tujuh puluh dua jam.

## 15. Apa yang di maksud *bayān hidāyah* dalam Jama'ah Tablig ?

*Bayān hidāyah* adalah pemberian nasehat atau arahan terhadap mereka yang siap dikirim untuk *khurūj fī sabīlillāh*. Materi nasehat biasanya tentang; apa pentingnya keluar di jalan Allah, pentingnya meluruskan niat, apa tujuan keluar, dan apa yang harus dibuat serta harus ditinggalkan selama keluar, kemudian diakhiri dengan doa.

## 16. Sebutkan point-point penting dalam *bayān hidāyah* ketika akan *khurūj fī sabīlillāh* ?

Point-point penting dalam *bayān hidāyah* ketika akan *khurūj fī sabīlillāh* yaitu :

- a. Kita keluar di jalan Allah swt. dengan diri, waktu dan harta benda yang halal.
- b. Kita keluar di jalan Allah swt dengan semangat mencari keridaan Allah swt.
- c. Kita keluar di jalan Allah dengan merasa berhajat kepada Allah swt.
- d. Keluar di jalan Allah swt dengan membawa fikir Nabi saw.
- e. Kita keluar di jalan Allah swt untuk mendidik diri dengan usaha Rasul dan pensucian diri (*tazkiyatunnafsi*).
- f. Kita keluar di jalan Allah untuk memahami agama dan mendorong orang lain agar mereka juga memahami agama.
- g. Kita keluar di jalan Allah untuk mendapatkan sifat-sifat *ṭayyibah* (baik), dan mendorong orang lain agar keluar di jalan Allah supaya mereka juga mendapatkan sifat-sifat *ṭayyibah* (baik).
- h. Pada saat keluar di jalan Allah, kita infakkan harta dengan sifat dermawan dan ikhlas. Namun, tidak dengan mubazir
- i. Menjaga amal ijtīmā'i maupun infirādī
- j. Semasa keluar di jalan Allah, medan usaha ada tiga; diri sendiri, penduduk tempatan, dan anggota jama'ah yang baru.

- k. Amir jama'ah hendaknya berlemah lembut terhadap jama'ahnya, namun tetap harus menjaga waktu mereka.
- l. Orang yang sedang keluar di jalan Allah mesti taat kepada amir jama'ah dan bermusyawarah dengannya dalam setiap perkara, kecil maupun besar.
- m. Amir jama'ah hendaknya mengangkat mental jama'ahnya dengan menyanjung dan targib.
- n. Memperbaiki kekeliruan dan kesalahan yang muncul melalui muzakarah.
- o. Saat memasuki kampung yang dituju hendaknya diingatkan kembali maksud dan tujuan keluar di jalan Allah.
- p. Membaca doa masuk kampung.
- q. Menanyakan keadaan masjid kepada orang tempatan dengan kasih sayang, bukan dengan cara memeriksa.
- r. Mengambil hati orang tempatan dengan cara ikram, terutama imam masjid dan pengurusnya.
- s. Meminta kesediaan orang tempatan untuk *nusrah* (membantu program jama'ah) setiap hari sesuai dengan kemampuan dan kelapangan waktu mereka.
- t. Seusai *bayān* (ceramah), jamaah hendaknya melakukan *ikhtilat* (berbaur) dengan jamaah masjid untuk memberikan kefahaman dan men-*tasykil* (membentuk jamaah) mereka keluar di jalan Allah.
- u. Menjaga waktu amal *ijtimā'i*, yaitu: *musyāwarah*, *ta'lim*, *jaulah*, *bayān*, makan, dan tidur.
- v. Menjaga amal *infirādi*, yaitu: membaca al-Qur'an, *zikir*, salat sunnat, *ta'lim infirādi*, dakwah *infirādi*, doa, dan *muḥāsabah* (introspeksi diri).
- w. Menjauhi *isrāf* (boros), *isyrāf* (mengharap pemberian orang lain), dan meminta-minta.
- x. Men-*tasykil* orang keluar di jalan Allah untuk masa empat bulan. Namun, kita juga berniat untuk mewujudkannya. (Lihat, Syekh Abū Muṣ'ab Muhammad Hammād, *Jāmi' al-Uṣūl li Iḥyāi Juhd al-Rasūl fī al-Da'wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 35 - 37).

### 17. Apa niat *khurūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tablig ?

Niat *khurūj fī sabīlillāh* adalah; Pertama, niat *iṣlāh* (niat memperbaiki diri, (bukan memperbaiki orang lain) yaitu bagaimana meningkatkan kualitas rohani masing-masing peserta, terutama membetulkan iman dan keyakinan kepada Allah swt. Kedua, niat belajar usaha Rasulullah yaitu usaha dakwah. Ketiga, niat belajar menghidupkan sunnah Rasulullah saw.

### 18. Apa keyakinan yang harus dibetulkan dan diusahakan ketika *khurūj fī sabīlillāh* ?

Keyakinan yang harus dibetulkan dan diusahakan ketika *khurūj fī sabīlillāh* adalah ; Pertama, dari yakin kepada makhluk menjadi yakin kepada khalik; Kedua, dari yakin kepada *māl* (harta) menjadi yakin kepada 'amal dan sunnah Rasulullah saw yakni yakin bahwa kebahagiaan, kejayaan dan kesuksesan manusia terdapat dalam perintah-perintah Allah melalui cara atau *ṭarīqah* baginda Rasulullah saw; Ketiga, dari yakin kepada keluasan dan kenikmatan dunia menjadi yakin kepada keluasan dan kenikmatan akhirat.

### 19. Apa tujuan *khurūj fī sabīlillāh* dalam Jama'ah Tablig ?

Tujuan *khurūj fī sabīlillāh* adalah; Pertama, membangkitkan perasaan di dalam diri umat bahwa mereka bertanggung jawab mentabligkan agama; Kedua, mengembalikan umat ke bidang usaha dakwah kepada Allah swt; Ketiga, menyiapkan umat untuk menunaikan amanah dengan usaha terhadap kaum muslimin; Keempat, mempersiapkan dan mendelegasikan umat ke seluruh manusia seperti di masa awal Islam; Kelima, memperbaiki dan mensucikan diri serta mencari hidayah; Keenam, menyempurnakan iman; Ketujuh, mencapai sifat-sifat *ṭayyibah* (yang diberikan Allah swt kepada para sahabat Rasulullah saw), yang dengan sifat-sifat itu Allah swt rida kepada hambaNya. (Lihat, Syekh Abū Muṣ'ab Muhammad Hammād, *Jāmi' al-Uṣūl li Iḥyāi Juhd al-Rasūl fī al-Da'wah wa al-Tablig*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 32)

## 20. Apa program (amalan) yang di buat selama *khurūj fī sabīlillāh* ?

Program selama *khurūj fī sabīlillāh*: Pertama, program *infirādī* (amalan individu) yaitu memperbanyak ibadah salat sunnat, silaturrahmi, zikir pagi petang, tadarrus al-Qur'an, memperbanyak taklim, memperbanyak dakwah dan memperbanyak pelayanan. Kedua, program *ijtimā'i* (amalan berjama'ah) yaitu musyawarah harian (biasanya dilakukan setelah salat dan ceramah subuh), *ta'lim* pagi (taklim dari jam 09.00 – 11.30), dan jaulah (keliling-keliling) (biasanya dilakukan satu jam sebelum magrib ataukah sesudah salat magrib, -tergantung situasi dan kondisi kampung setempat.

## 21. Bagaimana bentuk musyawarah dalam Jama'ah Tablig?

Musyawarah dalam Jama'ah Tablig dipimpin oleh seorang amir musyawarah. Musyawarah bersifat demokratis. Meski demikian, keputusan yang diambil tidak didasarkan atas suara terbanyak atau voting, tetapi berdasarkan keputusan amir musyawarah setelah mendengarkan beberapa usul dari semua peserta musyawarah.

Musyawarah dimulai dengan *targīb* (dorongan) tentang pentingnya musyawarah dilanjutkan dengan penjelasan tentang adab-adab musyawarah, kemudian dibuka dengan doa ilham. Amir musyawarah pertama-tama meminta laporan, selanjutnya usul-usul dari peserta musyawarah, dimulai dari sebelah kanan. Setelah semua usul didengar, amir musyawarah memutuskan mana yang terbaik dengan banyak ber-*istigfār* dan salawat kepada Nabi saw.

## 22. Jelaskan materi *targīb* (dorongan) tentang pentingnya musyawarah ?

*Targīb* (dorongan) tentang pentingnya musyawarah antara lain: "Rasulullah saw sangat senang bermusyawarah dengan Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭab ra". Imam Ahmad

meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Jika kalian berdua sepakat atas satu pendapat, maka aku tidak akan berbeda dengan kalian berdua”. (Lihat, Syekh Abū Muṣ’ab Muhammad Hammād, *Jāmi’ al-Uṣūl li Ihyāi Juhd al-Rasūl fi al-Da’wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 68).

Rasulullah saw juga bermusyawarah dengan para sahabatnya saat perang badar. Beliau juga tidak mengeluarkan perintah perang kecuali dengan adanya musyawarah. Rasulullah juga bermusyawarah dengan kaum Muhajirin dan Ansar untuk memerangi kaum musyrik. Sayyidina Abu Hurairah ra., berkata “aku tidak pernah melihat seseorang yang paling sering bermusyawarah dengan para sahabatnya selain baginda Rasulullah saw”.

- › Musyawarah merupakan salah satu perintah dari perintah-perintah Allah swt, satu sunnah dari sunnah-sunnah Rasulullah saw, dan satu sifat dari sifat-sifat sahabat.
- › Musyawarah adalah amalan pertama dari keseluruhan amalan masjid.
- › Musyawarah akan mendatangkan fikir untuk berusaha.
- › Musyawarah adalah bagian dari amal dakwah dan syiar umat ini.
- › Dengan musyawarah, akan menjadikan umat ini terjaga.
- › Dengan musyawarah, Allah swt akan menurunkan rahmat dan menjauhkan azab-Nya.
- › Musyawarah adalah otaknya dakwah. Musyawarah akan menajamkan akal dan fikir manusia.
- › Suatu kaum tidak akan hancur disebabkan musyawarah, dan musyawarah merupakan suatu tameng dari penyesalan, kunci keamanan dan keselamatan.
- › Barang siapa yang menghadapi suatu masalah, kemudian dia bermusyawarah tentang masalah itu dengan orang yang lebih rendah darinya dengan rendah hati, maka dia akan ditunjukkan jalan yang baik. (Lihat, Syekh Abū Muṣ’ab Muhammad Hammād, *Jāmi’ al-Uṣūl li Ihyāi Juhd al-Rasūl fi al-Da’wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 68)

## 23. Bagaimana adab-adab musyawarah dalam Jama'ah Tablig ?

Adab-adab musyawarah dalam Jama'ah Tablig adalah:

- › Dibuka dengan doa ilham, yaitu :

اللَّهُمَّ أَلْهِمْنَا مَا رَشَدَ أُمُورِنَا وَأَعِزَّنَا مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا

Artinya :

Ya Allah, berilah ilham kepada kami sesuatu yang menjadi petunjuk terhadap urusan-urusan kami, dan lindungilah kami dari kejahatan diri kami serta keburukan amal-amal kami.

- › Menghadirkan perasaan bahwa Allah bersama kita.
- › Memilih satu orang untuk menjadi amir yang akan memimpin dan memutuskan pendapat-pendapat yang ada.
- › Duduk dalam musyawarah dengan menghadirkan risau dan fikir tentang hidayah dan usaha agama.
- › Mengemukakan pendapat dengan penuh keikhlasan.
- › Sebaiknya semua peserta memberi usul atau pendapat, meski pendapatnya telah diusulkan oleh pemberi usul sebelumnya. Pendapat itu laksana memeras madu, semakin banyak pendapat dan usul berarti semakin banyak madu yang bisa diperas.
- › Tidak merendahkan atau meremehkan pendapat orang lain.
- › Kita tidak boleh sepakat atas beberapa hal yang akan diperbincangkan, sebelum dimulainya suatu musyawarah.
- › Usul hendaknya *to the point*, singkat dan padat. Tidak bertele-tele, tidak perlu alasan atau komentar tentang apa yang diusulkan.
- › Pengusul hendaknya siap mengamalkan usulannya seandainya amir musyawarah menerima usul dan menunjuknya untuk dilaksanakan.
- › Tidak memotong pembicaraan orang lain.
- › Tidak memaksakan usulnya untuk diterima.

- › Menunjuk orang lain dengan tangan kanan lima jari, bukan satu jari
- › Sebelum usulnya dikeluarkan, hendaknya pengusul mengucapkan dalam hati bahwa usulnya yang paling baik. Tetapi setelah dikeluarkan, maka ia berkata dalam hati, usulnya yang paling buruk.
- › Jika amir musyawarah menerima usulnya, hendaklah ia banyak ber-*istigfār*, karena bisa jadi usulnya memberi mudarat kepada orang lain. Tetapi sebaliknya, jika usulnya ditolak, maka hendaklah ia mengucapkan *al-ḥamdulillāh*, karena ia terbebas dari memberi mudarat orang lain.
- › Setelah musyawarah, tidak ada lagi musyawarah kecil-kecilan. Semuanya siap menerima dan mengamalkan putusan musyawarah.
- › Jika terjadi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, maka hendaknya menjauhi ucapan “**jika atau seandainya**”, karena kata tersebut membuka celah bagi setan. Tetapi yang harus diucapkan adalah “**Allah-lah yang mentakdirkan, dan apa yang dikehendaki oleh Allah, pasti terjadi**”.
- › Seandainya putusan musyawarah ingin dibatalkan, maka dapat dibatalkan melalui musyawarah kembali.
- › Peserta musyawarah bersifat “*sami'nā wa aṭa'nā*” (kami mendengar dan kami menerima) terhadap keputusan yang ditetapkan oleh amir musyawarah.

## 24. Apa dalil tentang pentingnya musyawarah ?

Dalil tentang pentingnya musyawarah :

a. Al-Qur'an

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَنْفِضُوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْبُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا  
 عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ.

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Āli ‘Imrān/3: 159)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ.

Terjemahnya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. al-Syura/42: 38)

b. Hadis

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا خَابَ مَنْ اسْتَخَارَ وَلَا نَدِمَ مَنْ اسْتَشَارَ وَلَا عَالَ مَنْ اقْتَصَدَ. (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya:

Dari Anas bin Mālik ra., bahwa Nabi saw bersabda: “tidak rugi orang yang salat istikhārah, tidak menyesal orang yang bermusyawarah, dan tidak zalim orang yang lurus”. (HR. Al-Ṭabrānī)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَمْرًا فَشَاوَرَ فِيهِ إِمْرًا مُسْلِمًا وَفَقَهُهُ اللَّهُ لِأَرْشَادِ أَمْرِهِ. (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya:

Dari Ibn ‘Abbās ra., bahwa Nabi bersabda: “barang siapa menginginkan sesuatu kemudian ia bermusyawarah dengan seorang muslim, Allah akan memberi taufik untuk memberi petunjuk pada urusannya. (HR. Al—Ṭabrāni)

## 25. Hal-hal apa saja yang dimusyawarahkan ketika *khurūj fī sabīlillāh* ?

Yang dimusyawarahkan ketika *khurūj fī sabīlillāh* adalah :

Pada hari pertama:

- › Meminta laporan kepada penduduk atau orang tempatan tentang keadaan kampung yang didatangi.
- › Memutuskan petugas yang ditugaskan untuk mengunjungi pemuka dan ulama yang harus dikunjungi.
- › Memutuskan petugas khidmat (konsumsi).
- › Memutuskan petugas program, yaitu : petugas taklim pagi, petugas taklim zūhur, taklim sekaligus *targīb jaulah*, petugas *bayān* (penceramah) magrib, dan petugas *bayān* (penceramah) subuh.
- › Memutuskan besarnya dana konsumsi satu kali dua puluh empat jam (sehari semalam)

Pada hari kedua dan ketiga tidak ada perbedaan dengan hari pertama, kecuali pada permintaan *kargozāri* (laporan) tentang hasil kunjungan yang diputuskan pada hari sebelumnya, dan tentang laporan konsumsi pada hari pertama. Demikian selanjutnya, baik jamaah empat puluh hari maupun jamaah empat bulan. Namun, petugas-petugas program dalam jamaah *khurūj* dilakukan secara bergiliran.

## 26. Berapa besarnya dana konsumsi yang dibutuhkan saat *khurūj fī sabīlillāh* ?

Dana konsumsi yang dibutuhkan saat *khurūj fī sabīlillāh* tidak selalu sama, tetapi bervariasi tergantung kondisi keuangan masing-masing peserta *khurūj*. Namun, standar sederhana biasanya antara lima belas ribu sampai dua puluh ribu rupiah setiap hari untuk masing-masing peserta.

## 27. Apa yang harus diperbanyak ketika *khurūj fī sabīlillāh*?

Yang harus diperbanyak ketika *khurūj fī sabīlillāh* adalah; *da'wah*, *ta'allum wa al-ta'lim* (belajar mengajar), *'ibādah/żikir*, dan *khidmah* (pelayanan).

## 28. Bagaimana jenis dakwah dalam Jama'ah Tablig ?

Jenis dakwah dalam Jama'ah Tablig ada empat, yaitu: *da'wah infirādī* (dakwah personal di mana saja), *da'wah ijtimā'i* (semacam ceramah), *da'wah 'umūmi/da'wah jaulah* (silaturrahi secara umum), dan *da'wah khusūṣī* (silaturrahi secara khusus untuk orang-orang tertentu)

## 29. Apa usaha para sahabat ra. dan usaha umat ini sebagai penerusnya ?

Secara umum, para sahabat memahami dari sabda-sabda Rasulullah saw, dan secara khusus pada saat haji *wada'* (haji perpisahan) dengan Rasulullah saw bahwa agama adalah keperluan mereka, dan usaha agama adalah tanggung jawab mereka. Karena itu, mereka keluar di jalan Allah swt. Ketika para sahabat keluar di jalan Allah menyeru manusia ke jalannya, mereka mengatakan “jadilah kalian seperti kami”, karena agama telah hidup dan sempurna di Madinah dan pada diri mereka. Berbeda dengan kita sekarang ini, kita keluar di jalan Allah swt mengajak manusia kepada Allah swt, tetapi tidak mengatakan kepada

mereka “jadilah kalian seperti kami”, karena lemahnya suasana agama di lingkungan kita, dan karena sifat-sifat yang ada pada diri kita belum layak mendakwahi mereka, juga belum bisa menarik mereka untuk menerima dakwah. Dengan demikian, usaha kita adalah :

- › Membentuk suasana yang baik untuk menegakkan amal agama dan menghidupkan usaha Rasulullah saw demi memperbaiki diri kita di dalam suasana itu, sehingga sifat-sifat mulia dapat diperoleh. Dengan sifat-sifat itu akan memberi kesan dan pengaruh di dalam diri orang lain.
- › Berusaha di kalangan kaum muslimin, supaya mereka mengamalkan agama secara sempurna, sehingga orang-orang kafir berbondong-bondong masuk Islam, karena terkesan dengan sifat-sifat dan akhlak kaum muslimin. (Lihat, Syekh Abū Muṣ’ab Muhammad Hammād, *Jāmi’ al-Uṣūl li Iḥyāi Juhd al-Rasūl fī al-Da’wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 43 – 44)

### 30. Apa materi dakwah dalam Jama’ah Tablig ?

Materi dakwah dalam Jama’ah Tablig ada enam yang dikenal enam sifat/*six point/al-ṣifāt al-sittah*, yaitu : (1) *kalimah ṭayyibah*, (*lā ilāha illallāh, Muhammad al-rasūlullāh*), (2) *Ṣalāt al-khusyu’ wa al-khudū’*, (3) *al-‘ilm ma’ al-żikir*, (4) *ikrām al-muslimīn*, (5) *taṣhīh al-niyyah*, dan (6) *al-da’wah wa al-tablīg wa al-khurūj fī sabīlillāh*. Keenam materi tersebut disampaikan dalam *bayān* (ceramah), dan di-*muṣakar*hkan setiap hari. Maksud keenam materi di atas adalah, bukan hanya sekedar dihapal dan dipahami, tetapi menjadi sifat dan kepribadian yang melekat pada diri setiap jama’ah.

### 31. Jelaskan sifat pertama dari enam sifat di atas ?

Sifat pertama, meyakini *kalimah ṭayyibah; lā ilāha illallāh, muḥammadurrasulullāh*.

Artinya: tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah swt.

## Maksud dan tujuan *lā ilāha illallāh, muḥammadurrasulullāh* :

*Pertama*, merubah keyakinan:

- a. Dari yakin kepada makhluk menjadi yakin kepada al-Khāliq, Allah swt.
- b. Dari yakin kepada dunia menjadi yakin kepada akhirat.
- c. Dari yakin kepada kebendaan menjadi yakin kepada amal agama.

*Kedua*, mengeluarkan keyakinan kepada kebendaan dan makhluk dari dalam hati dan memasukkan keyakinan kepada Allah swt dan sifat-sifatNya ke dalam hati.

Keyakinan yang benar adalah *i'tiqād* bahwa yang mendatangkan manfaat dan mudarrat adalah Allah swt. Oleh karena itu, kita mohon kepada Allah swt agar memenuhi hajat-hajat kita, baik duniawi maupun ukhrawi dengan cara memfokuskan hati dan amalan kita hanya kepada-Nya. Yaitu, dengan cara menyempurnakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah swt.

## Keuntungan dan keutamaan *lā ilāha illallāh, muḥammadurrasulullāh* :

Hadis

عَنْ عِتْبَانَ بْنِ مَالِكِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لَنْ يُؤَافِيَ عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُبْتَغِي وَجَهَ اللَّهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّارَ. (رواه البخاري)

Artinya:

Dari 'Itbān bin Mālik al-Anṣārī ra. berkata, Nabi saw bersabda: tidak seorang hamba pada hari kiamat yang mengucapkan *lā ilāha illallāh* karena mencari keridaan Allah kecuali Allah haramkan atasnya api neraka. (HR. Bukhari)

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ شَهِدَ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُصَدِّقُ قَلْبَهُ لِسَانَهُ دَخَلَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَ. (رواه أبو يعلى)

Artinya:

Dari Abu Bakr al-Şiddiq ra. berkata, Nabi saw bersabda: barang siapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah sedang hatinya membenarkan lisannya pasti masuk surga dari pintu mana saja yang ia kehendaki. (HR. Abū Ya'la)

### **Cara mendapatkan *lā ilāha illallāh, muḥammadurraṣulullāh* :**

- › Memperbanyak mengucapkan *lā ilāha illallāh*
- › Memperbanyak duduk di majelis iman dan mendengarkan keutamaan kalimah *lā ilāha illallāh*.
- › Mengajak manusia meyakini kalimah *lā ilāha illallāh* di dalam hidup mereka.
- › Berdoa agar diberi hakekat iman

### ***Muḥammadurraṣulullāh***

Artinya: Muhammad saw adalah utusan Allah

### **Maksud dan tujuannya *Muḥammadurraṣulullāh* :**

Meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanya dengan cara Rasulullah saw.

### **Keuntungan dan keutamaan *Muḥammadurraṣulullāh* :**

a. Al-Qur'an

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ  
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

Terjemahnya :

Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Āli 'Imrān/3: 31)

b. Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّتِي عِنْدَ  
فَسَادِ أُمَّتِي فَلَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ. (رواه الطبراني)

Artinya:

Dari Abū Huraira ra., dari Nabi saw bersabda: Barang siapa yang berpegang teguh kepada sunnahku ketika rusaknya umatku, baginya pahala syahid. (HR. Al-Ṭabrāni)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا بُنَيَّ إِنَّ قَدْرَتَ أَنْ تُصْبِحَ وَتُمْسِيَ لَيْسَ فِي قَلْبِكَ غَشٌّ لِأَحَدٍ فافعلْ ، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ وَذَلِكَ مِنْ سُنَّتِي ، وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحْيَانِي وَمَنْ أَحْيَانِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي)

Artinya:

Dari Anas bin Mālik ra. berkata, Rasulullah saw bersabda kepadaku: hai anakku jika engkau mampu di pagi dan di sore hari tidak ada di hatimu dengki kepada seseorang maka lakukanlah, kemudian berkata kepadaku: hai anakku itulah sunnahku, barang siapa yang menghidupkan sunnahku, sungguh cinta padaku dan barang siapa cinta kepadaku akan disurga bersamaku. (HR.

### **Cara mendapatkan *Muḥammadurrasulullāh* :**

- a. Mendakwahkan pentingnya sunnah
- b. Latihan dengan menghidupkan sunnah dalam kehidupan sehari-hari satu kali dua puluh empat jam.
- c. Berdoa kepada Allah agar dapat mengikuti sunnah Nabi saw.

## **32. Jelaskan sifat kedua dari enam sifat di atas ?**

Sifat kedua; *Ṣalāt al-khusyū' wa al-khudū'*

Artinya: salat dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri, mengikuti cara Rasulullah saw.

**Maksud dan tujuan *Ṣalāt al-khusyū' wa al-khudū'*:**

- a. Mentaati perintah Allah dan menghasilkan faedah dari khazanah Allah swt.
- b. Menjadikan kehidupan di luar salat seperti kehidupan di dalam salat, yakni senantiasa mengikuti perintah Allah.

- c. Agar salat yang kita kerjakan menahan kita dari perbuatan keji dan munkar.

**Keuntungan dan keutamaan *Ṣalāt al-khusyū' wa al-khudū'*:**

- a. Al-Qur'an

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ.

Terjemahnya :

Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu (QS. al-Baqarah/2: 45)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-'ankabūt/29: 45)

- b. Hadis

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Ibnu 'Umar ra. ia berkata, Rasulullah saw bersabda, Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah saw, mendirikan salat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji, dan puasa ramadan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْطٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ. (رواه الطبراني)

Artinya:

Dari ‘Abdullah bin Qurṭ ra. ia berkata, Rasulullah saw bersabda: yang pertama dihisab pada hari kiamat adalah salat, jika salatnya baik maka semua amalnya baik. Dan jika salatnya rusak, maka rusak seluruh amalnya. (HR. Al-Ṭabrāni)

### Cara mendapatkan *Ṣalāt al-khusyu’ wa al-khudū’*:

- Memperbanyak salat sunnah dan berlatih menghadirkan sifat khusyu dan khudu’ di dalam salat, terutama salat malam.
- Memperbanyak duduk di majelis yang membicarakan keutamaan salat yang khusyu’.
- Mendakwakan pentingnya salat khusyu’.
- Berdoa kepada Allah agar diberi karunia salat khusyu’.

## 33. Jelaskan sifat ketiga dari enam sifat di atas ?

Sifat ketiga: *al-‘ilmu ma’a al-ẓikr*.

*Al-‘ilmu*, artinya semua petunjuk yang datang dari Allah swt melalui baginda Rasulullah saw.

*Al-ẓikr*, artinya mengingat Allah sebagaimana Agungnya Allah.

### Maksud dan tujuan *al-‘ilmu* :

Kita beribadah kepada Allah swt dengan baṣīrah (cahaya hati). Karena, orang yang menyembah Allah dengan kejahilan terkadang ia maksiat kepada-Nya, tapi dia tidak menyadarinya. Juga, karena Allah swt tidak menerima amal kecuali yang dikerjakan dengan ikhlas dan sah. Amal yang ikhlas adalah amal yang bersih dari cacat syirik. Dan amal yang sah adalah amal yang mengikuti petunjuk Rasulullah saw. Hal ini hanya akan dicapai dengan ilmu. (Lihat, Syekh Abū Muṣ’ab Muhammad Hammād, *Jāmi’ al-Uṣūl li Iḥyāi Juhd al-Rasūl fī al-*

*Da'wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 138)

**Maksud dan tujuan Al-*zīkr* :**

- a. Menghadirka keagungan Allah swt di dalam hati dan tidak lalai kepada-Nya.
- b. Menghadirkan perintah Allah
- c. Membersihkan hati dari sifat lalai.

**Keuntungan dan keutamaan al-*‘ilmu* :**

- a. Al-Qur'an

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-mujādilah/58: 11)

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ.

Terjemahnya:

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama (orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah), sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. fāṭir/35: 28).

- b. Hadis

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهْهُ فِي الدِّينِ ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي. (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Mu'āwiyah ra. berkata, saya mendengar Nabi saw bersabda: Barang siapa yang diinginkan oleh Allah suatu kebaikan, maka Allah pahamkan dia dalam agama, saya hanya orang yang membagi sedang Allah yang memberikan. (HR. Bukhari)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا، أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامًّا حَتَّى يَرَاهُ (الطبراني)

Artinya:

Dari Abū Umāmah ra., dari Nabi saw bersabda: barang siapa yang bergegas ke masjid, tidak menginginkan kecuali mempelajari suatu kebaikan atau mengajarkannya, baginya pahala haji yang sempurna. (HR. Al-Ṭabrani)

### Keuntungan dan keutamaan *al-zikir* :

#### a. Al-Qur'an

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

Terjemahnya :

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. al-ra'd/13: 28)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ.

Terjemahnya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni'mat)-Ku. (QS. al-baqarah/2: 152)

b. Hadis

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ. (رواه البخاري)

Terjemahnya:

Dari Abū Mūsā ra. berkata, Nabi saw bersabda: perumpamaan orang yang mengingat Allah dengan orang yang tidak mengingat-Nya, seperti orang yang hidup dengan orang yang mati. (HR. Al-Bukhārī)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا هُوَ ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ. (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Dari Abū Hurairah ra. dari padanya, dari Nabi saw bersabda: sungguh Allah azza wa jalla berfirman, Saya bersama hambaku ketika dia mengingat-Ku, dan kedua bibirnya bergerak menyebut Aku. (HR. Ibn Mājah)

**Cara mendapatkan *al-‘ilmu* :**

a. Ilmu *Faḍāil* (keutamaan)

- 1) Dakwahkan pentingnya ilmu *faḍāil* (keutamaan)
- 2) Latihan dengan duduk dalam halaqah taklim ilmu *faḍāil*, mengajak manusia duduk dalam halaqah taklim *faḍāil* dan menghadirkan *faḍāil* dalam setiap amal
- 3) Berdoa kepada Allah agar diberi hajat pada ilmu *faḍāil*.

b. Ilmu *Masāil* (masalah fikih)

- 1) Dakwahkan pentingnya ilmu *Masāil*
- 2) Latihan duduk dalam halaqah taklim ilmu *Masāil*, menanyakan masalah dunia dan agama pada ulama dan berziarah (silaturahmi) pada ulama.

3) Berdoa kepada Allah agar diberi hajat pada ilmu *Masā'il*

#### Cara mendapatkan hakekat *al-zikir*

- a. Memperbanyak zikrullah dengan merendahkan diri, perasaan takut dan dengan suara pelan.
- b. Memperbanyak duduk di majelis taklim zikir supaya kita semangat berzikir.
- c. Mendakwakan orang agar mengusahakan hakekat zikir.
- d. Berdoa kepada Allah swt mengaruniakan kepada kita dan seluruh umat hakekat zikrullah.

### 34. Jelaskan sifat keempat dari enam sifat di atas ?

Sifat keempat: *ikrām al-muslimīn*

*Ikrām al-muslimīn*, artinya memuliakan sesama muslim.

#### Maksud dan tujuan *ikrām al-muslimīn* :

Menunaikan hak-hak sesama muslim tanpa menuntut hak dari padanya, hak kita hanya minta ditunaikan oleh Allah swt.

#### Keuntungan dan keutamaan *Ikrām al-muslimīn*

- a. Al-Qur'an

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ  
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ  
كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوَقِّ شَحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Terjemahnya :

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (anṣār) sebelum (kedatangan) mereka (muhājirīn), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang muhājirīn); dan mereka mengutamakan (orang muhājirīn) atas diri mereka sendiri. Sekalipun

mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. al-ḥasyr/59: 9)

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ  
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

b. Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ وَسَّعَ عَلَى  
مَكْرُوبٍ كُرْبَةً فِي الدُّنْيَا وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ كُرْبَةً فِي الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَوْرَةَ  
مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِي  
عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه أحمد)

Artinya:

Dari Abū Hurairah ra., ia berkata, Rasulullah saw bersabda: barang siapa yang melepaskan orang yang mengalami kesulitan dari suatu kesulitan di dunia, Allah akan melepaskan kesulitannya di akhirat. Dan barang siapa yang menyembunyikan aib seorang muslim di dunia, Allah akan menyembunyikan aibnya di akhirat. Allah senantiasa akan menolong seseorang selama ia menolong saudaranya. (HR. Ahmad)

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ  
أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ. (رواه أبو داود)

Artinya:

Dari Sālim, dari bapaknya ra., bahwa Nabi saw bersabda: barang siapa menolong saudaranya, Allah juga akan menolongnya. (HR. Abū Dāwud).

### Cara mendapatkan *Ikrām al-muslimīn* :

- a. Mendakwahkan pentingnya *Ikrām al-muslimīn*
- b. Latihan dengan mengucapkan salam pada orang yang dikenal. Memuliakan ulama, menghormati yang tua, menghargai sesama. Bergaul/berbaur dengan orang yang wataknya berbeda-beda.
- c. Menunaikan hak manusia dan menuntut hak kita dengan lemah lembut.
- d. Berdoa kepada Allah swt agar diberi akhlak seperti Nabi saw.

## 35. Jelaskan sifat kelima dari enam sifat di atas ?

Sifat kelima, *taṣḥīḥunniyyah*

*Taṣḥīḥunniyyah* artinya: memperbaiki niat

### Maksud dan tujuan *taṣḥīḥunniyyah*

Membersihkan niat dalam setiap amalan semata-mata karena Allah.

### Keuntungan dan keutamaan *taṣḥīḥunniyyah* :

- a. Al-Qur'an

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ.

Terjemahnya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. al-bayyinah/98: 5)

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزَيَّنَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ، أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطُلُّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ .

Terjemahnya:

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Hūd/11: 15 – 16)

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِشَكْرِكُمْ وَرَوَى اللَّهُ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ .

Terjemahnya:

Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. al-ḥaj/22: 37)

b. Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ . (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abū Hurairah ra., ia berkata, Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya Allah tidak memandang kepada bentuk dan

kekayaanmu, akan tetapi Dia memandang kepada hati dan amalmu. (HR. Muslim)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا كَانَ لَهُ خَالِصًا وَابْتِغَى بِهِ وَجْهَهُ. (رواه النسائي)

Artinya :

Dari Abū Umāmah ra., ia berkata, Rasulullah saw bersabda: sungguh Allah tidak menerima amal kecuali amal yang ikhlas dan mencari keridaan-Nya.

### Cara mendapatkan *taṣḥīhunnīyyah*

- Mendakwahkan pentingnya ikhlas
- Latihan dengan mengoreksi niat sebelum beramal, sedang beramal, dan sesudah beramal.
- Berdoa kepada Allah agar diberi hakekat ikhlas.

## 36. Jelaskan sifat keenam dari sifat di atas ?

Sifat keenam adalah *al-da'wah wa al-tablīg wa al-khurūj fī sabīlillāh*. *Da'wah* artinya mengajak. *Tablīg* artinya menyampaikan. Dan *khurūj fī sabīlillāh* artinya keluar di jalan Allah

### Maksud dan tujuan *al-da'wah wa al-tablīg wa al-khurūj fī sabīlillāh*:

- Memperbaiki diri yaitu dengan menggunakan diri dan harta seperti yang diperintahkan Allah swt.
- Menghidupkan agama secara sempurna pada diri sendiri dan semua manusia di seluruh alam dengan menggunakan harta dan diri sendiri.

## Keuntungan dan Keutamaan *al-da'wah wa al-tablig wa al-khuruj fi sabilillah* :

### a. Al-Qur'an

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Terjemahnya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang-orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri" (QS. Fuşşilat/41: 33)

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ.

Terjemahnya :

Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezki (ni'mat) yang mulia. (QS. al-anfāl/8: 74)

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

Terjemahnya :

Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (QS. Yusuf/12: 108)

b. Hadis

عَنِ الْعُرْسِ بْنِ عَمِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ الْعَامَّةَ بِعَمَلِ الْخَاصَّةِ حَتَّى تَعْمَلَ الْخَاصَّةُ بِعَمَلِ تَقْدِيرِ الْعَامَّةِ أَنْ تَغْيِرَهُ وَلَا تَغْيِرَهُ، فَذَلِكَ حِينَ يَأْذُنُ اللَّهُ فِي هَلَاكِ الْعَامَّةِ وَالْخَاصَّةِ. (رواه الطبراني)

Artinya:

Dari al-'Urs ibn 'Amīrah ra., ia berkata, Rasulullah saw bersabda: sesungguhnya Allah tidak akan mengazab orang banyak, sehingga seseorang melakukan perbuatan yang sanggup diubah oleh orang banyak sedang mereka tidak melakukannya, ketika itu Allah mengizinkan untuk menghancurkan semuanya. (HR. Al-Ṭabrānī)

عَنْ أَبِي عَبَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ اغْبَرَتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَرَّ وَجَلَّ حَرَمَهُمَا اللَّهُ عَرَّ وَجَلَّ عَلَى النَّارِ. (رواه أحمد)

Artinya:

Dari Abū 'Abs ra., ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "barangsiapa yang berdebu kedua kakinya di jalan Allah, maka Allah swt mengharamkan masuk ke dalam api neraka. (HR. Ahmad)

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يَوْمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ. (رواه النسائي)

Artinya:

Dari 'Usmān bin 'Affān ra., ia berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "satu hari di jalan Allah lebih baik dari seribu hari di hari yang lain". (HR. Al-Nasāī)

### **Cara Mendapatkan *al-da'wah wa al-tablig wa al-khurūj fi sabilillāh*:**

- a. Mendakwahkan pentingnya dakwah dan tablig
- b. Latihan dengan meluangkan waktu keluar di jalan Allah, minimal 4 bulan dalam seumur hidup, 40 hari setiap tahun, 3 hari setiap bulan, dan 2.5 jam setiap hari.
- c. Berdoa kepada Allah agar diberi hakikat dakwah dan tablig

### **37. Mengapa materi dakwah dalam Jama'ah Tablig bertumpu pada enam sifat atau enam point ?**

Enam sifat atau enam point adalah laksana resep obat yang lengkap untuk mengobati penyakit kronis yang diderita masyarakat moderen di seluruh dunia, yaitu penyakit kemusyrikan, penyakit kemungkaran, penyakit kebodohan, penyakit kesombongan, penyakit riya, dan penyakit *wahn* (cinta dunia dan takut mati). Enam sifat adalah konsep *ma'rūf* dan enam penyakit adalah konsep munkar. *Ma'rūf* adalah laksana cahaya, dan munkar laksana kegelapan. Untuk menghilangkan kegelapan cukup dengan menghadirkan cahaya.

### **38. Apa usul-usul dakwah dalam Jama'ah Tablig ?**

Sebagai benteng dalam berdakwah, Jama'ah Tablig memiliki dua puluh empat usul-usul dakwah, yaitu :

- a. Empat yang harus diperbanyak, yaitu: *da'wah*; *ta'allum wa al-ta'lim* (belajar mengajar); *'ibādah/zikir*; dan *khidmah* (pelayanan).
- b. Empat yang harus dikurangi, yaitu: masa makan dan minum; masa tidur dan istirahat; keluar masuk masjid kecuali ada uzur yang penting; dan bicara sia-sia.
- c. Empat yang harus dijaga, yaitu: kehormatan masjid; ketaatan kepada amir rombongan; amalan bersama (*ijtimā'i*) dari pada amalan individu (*infirādi*); dan sabar dan tahan uji.
- d. Empat yang harus ditinggalkan, yaitu: mengharap selain kepada Allah; meminta selain kepada Allah; memakai barang orang lain tanpa izinnnya; dan sifat boros atau mubazzir.

- e. Empat yang tidak bisa disentuh sama sekali, yaitu: masalah politik; masalah status dan dana; aib masyarakat atau aib pemerintah; dan masalah khilafiyah (yang masih diperdebatkan).
- f. Empat yang harus diperebutkan, yaitu: saf pertama di dalam salat; *i'lān* (protokol) sebelum *bayān* (ceramah); *khidmat* (pelayan); menunaikan salat malam. (Lihat, Syekh Abū Muṣ'ab Muhammad Hammād, *Jāmi' al-Uṣūl li Ihyāi Juhd al-Rasūl fī al-Da'wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 52 – 62)

### 39. Apa yang dimaksud dengan *bayān tangguh* dalam *Jama'ah Tablig* ?

*Bayān tangguh* adalah nasehat terakhir yang diberikan setelah masa khuruj berakhir. Materi *bayān tangguh* biasanya berisi tentang aktivitas yang harus dibuat dan diperbanyak setelah kembali ke rumah yaitu *khidmah*, *'ibādah/zikir*, *ta'allum wa al-ta'līm*, dan *da'wah*. Amalan yang urutannya berbanding terbalik dengan amalan ketika khuruj

### 40. Bagaimana praktek *khurūj fī sabīlillāh* dalam *Jama'ah Tablig* ?

Ketika jama'ah *khurūj* sudah terbentuk, biasanya antara 6 – 12 orang. Mereka kemudian dikumpul dan diberi *bayān hidāyah* selama kurang lebih satu jam atau tergantung situasi dan kondisinya oleh seorang petugas *bayān hidāyah* yang telah dimusyawarahkan. Kemudian ditutup dengan doa hidayah. Selanjutnya diberangkatkan ke tempat, atau kota, atau negara yang juga sudah diputuskan, baik melalui musyawarah kabupaten, musyawarah propinsi, musyawarah nasional, maupun melalui musyawarah dunia. Berdasarkan kemampuan keuangan peserta *khurūj* yang sudah dibentangkan sebelumnya melalui *tafāqud*.

#### **41. Apa yang dimaksud dengan *tafāqud* dalam Jama'ah Tablig ?**

*Tafāqud* dilakukan untuk jamaah yang lama seperti jamaah empat puluh hari atau empat bulan. *Tafāqud* adalah seleksi peserta *khurūj* untuk melihat beberapa persyaratan utama sehingga peserta itu layak diberangkatkan ke tempat atau daerah sesuai waktu atau masa yang ditetapkan.

#### **42. Apa saja yang menjadi materi *tafāqud* dalam Jama'ah Tablig ?**

Materi *tafāqud* adalah; (1) *'amal maqāmī* peserta; (2) kondisi keluarga peserta; (3) izin kantor peserta bila pegawai; (4) kondisi kesehatan peserta; (5) persiapan dan kemampuan keuangan peserta. Bila terpenuhi kelima persyaratan tersebut, maka ia diloloskan untuk menjadi peserta *khurūj*. Meski demikian, terkadang persyaratan itu bersifat longgar.

#### **43. Apa yang dimaksud dengan *'amal maqāmī* dalam Jama'ah Tablig ?**

*'Amal maqāmī* (amalan tempatan) yaitu amalan yang dibuat ketika tidak sedang *khurūj*. Amalan *maqāmī* yaitu ; (1) musyawarah / pikir harian di mesjid masing-masing (biasanya dibuat setiap pagi sesudah subuh); (2) ta'lim mesjid dan ta'lim rumah sekali dalam setiap hari; (3) *jaulah* satu (*jaulah* di mesjid masing-masing) sekali dalam seminggu; (4) *jaulah* dua (*jaulah* di mesjid tetangga) sekali dalam seminggu (5) *khurūj fī sabīlillah* tiga hari setiap bulan.

#### **44. Apa itu *jaulah* dalam Jama'ah Tablig ?**

(*Jaulah* ; bhs Arab), derivasi dari kata *jāla* – *yajūlu* - *jaulah* artinya keliling-keliling. *Jaulah* adalah aktivitas yang dibuat untuk mendatangi atau bersilatullah dengan tetangga-tetangga mesjid secara

berjamaah atau rombongan. Biasanya dilakukan satu jam menjelang magrib atau sesudah salat magrib. Jaulah terdiri dari dua bagian. Bagian di dalam masjid dan bagian di luar masjid. Bagian dalam masjid terdiri dari; (1) *istiqbāl* (penjemput tamu), tugasnya adalah menjemput tamu yang masuk ke dalam masjid di saat jaulah, sambil membersihkan masjid; (2) *zākir* (orang yang berzikir), tugasnya adalah berzikir agar hidayah turun, sehingga rombongan jaulah mudah mengajak mereka yang berada di luar masjid; (3) *taqrīr*, (orang yang mengulang-ulang pembicaraan), tugasnya adalah mengulang-ulang pembicaraan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah; (4) *mustami'* (pendengar), tugasnya mendengarkan sungguh-sungguh pembicaraan yang disampaikan oleh *taqrīr*. Sedang bagian luar masjid terdiri dari; (1) *mutakallim* (pembicara), tugasnya adalah berbicara dengan tuan rumah yang didatangi ketika sang tuan rumah menyambut rombongan jaulah; (2) *dalīl* (penunjuk jalan), tugasnya adalah menunjukkan jalan kepada rombongan jaulah tentang arah, rumah yang akan didatangi, dan mengetuk pintu rumah yang mendapat giliran jaulah; (3) *ma'mūr* (peserta rombongan), tugasnya adalah mengiringi rombongan jaulah, berzikir, dan mengantarkan ke masjid bila terdapat orang yang dianggap perlu diantar ke masjid; (4) *Āmir jaulah* (pemimpin rombongan), tugasnya adalah memimpin dan mengontrol jama'ah jaulah.

#### **45. Apa asas atau landasan utama *khurūj fī sabīlillah* dalam Jama'ah Tablig ?**

Asas utama *khurūj fī sabīlillah* dalam Jamaah Tablig adalah pengorbanan, yaitu pengorbanan harta dan diri. Karena itu, dakwah di dalam jama'ah tablig disebut dengan "*juhd al-tadhhiyah*", usaha pengorbanan. Pengorbanan harta dan diri itu akan terimplementasi secara langsung melalui *khurūj fī sabīlillah*. Dengan demikian, mereka yang tidak siap berkorban akan mengalami kesulitan untuk ikut serta dalam jama'ah tablig.

#### 46. Apa kelebihan dan keistimewaan *khurūj fī sabīlillah* dalam Jama'ah Tablig ?

Kelebihan dan keistimewaan *khurūj fī sabīlillah* dalam Jama'ah Tablig adalah ; Pertama, seseorang dapat konsentrasikan penuh mendekatkan diri kepada Allah swt/*taqarrub ilallāh*, karena lepas dari aktivitas dan rutinitas sehari-hari; Kedua, belajar membentuk suasana iman dan amal di tengah-tengah masyarakat sehingga iman dan amal meningkat; Ketiga, belajar secara *'amali/praktis* tentang sunnah-sunnah Rasulullah saw; Keempat, dapat bersilaturahmi kepada semua kalangan di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, *khurūj fī sabīlillah* dalam Jama'ah Tablig seperti sebuah pesantren berjalan.

#### 47. Apa dalil bahwa *khurūj fī sabīlillah* dasarnya adalah pengorbanan harta dan diri ?

Terdapat beberapa ayat dan hadis yang memerintahkan agar berkorban harta dan diri, di antaranya :

a. Al-Qur'an :

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ  
أَعْظَمَ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَالِحُونَ.

Terjemahnya :

Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. (QS. al-taubah/9: 20)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا  
بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar. (QS. al-ḥujurāt/49: 15)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ، تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَتُجَاهِدُوْنَ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ، يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih ?, (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar. (QS. al-ṣaf/61: 10 – 12)

## b. Hadis

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ سُئِلَ : أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْلٌ إِيمَانًا ؟ قَالَ : رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ، وَرَجُلٌ يَعْبُدُ اللَّهَ فِي شِعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ ، قَدْ كَفَى النَّاسَ شُرَّهُ . (رواه أبو داود)

Artinya :

Dari Abu Sa'īd al-khudrī ra, dari Nabi saw; bahwa Nabi saw ditanya: Mukmin mana yang paling sempurna imannya ? Nabi bersabda: seseorang yang berjuang di jalan Allah dengan diri dan hartanya, dan seseorang yang menyembah Allah di tempat yang sunyi dan jauh dari kejahatan manusia. (HR. Abū Dāwud)

#### **48. Benarkan Jama'ah Tablig melalaikan keluarga ?**

Jama'ah Tablig tidak melalaikan keluarga, mereka hanya membatalkan kewajiban terhadap keluarga sementara waktu, baik yang tiga hari, empat puluh hari, maupun yang empat bulan atau lebih. Mereka meluangkan waktu beberapa saat untuk melaksanakan kewajiban dakwah yang bersifat umum.

Bagi jama'ah tablig, keluarga adalah pondasi utama suatu masyarakat yang perlu mendapat perhatian utama, baik aspek material maupun aspek spiritual. Meski demikian, hak dan kewajiban masyarakat umum tidak boleh diabaikan, terutama hak-hak dakwah yaitu mengajak dan mendekatkan manusia kepada Allah swt.

Hak dan kewajiban kepada keluarga dapat dibatalkan untuk sementara waktu, dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban terhadap masyarakat umum, sebagaimana para sahabat Rasulullah saw membatalkan ibadah fardu yang utama, misalnya; sahabat membatalkan puasa dalam perang badar, dan sebahagian sahabat meninggalkan salat asar dalam perjalanan menuju Bani Quraizah. Ibarat membatalkan salat fardu untuk menyelamatkan orang buta dan tuli yang sedang berjalan menuju sungai yang dalam. Kaidah menyebutkan “mendahulukan kepentingan umum atas kepentingan diri sendiri”. Misalnya : jika terjadi benturan antara kewajiban berbakti kepada kedua orang tua dengan kewajiban jihad pada tingkat *fardu 'ain* seperti ketika orang kafir menyerang negara, maka semua penduduk harus tampil membela negara. Dalam kondisi demikian, wajib mendahulukan jihad dari pada berbakti kepada kedua orang tua. Dengan kata lain, membatalkan sementara waktu kewajiban berbakti kepada orang tua, karena jihad di sini adalah bersifat kemaslahatan umum atau kemaslahatan bersama. Dan di dalam kemaslahatan

bersama implisit kemaslahatan keluarga dan kemaslahatan pribadi. (Lihat, Yūsuf al-Qarḍāwī, *Fi Fiqh al-Aulawiyāt*, I, 1999: 149)

#### **49. Apakah zaman modern masih perlu *khurūj fī sabīlillāh*?**

*Khurūj fī sabīlillāh* masih diperlukan hingga akhir zaman, karena beberapa alasan ; *pertama*, alasan utama *Khurūj fī sabīlillāh* adalah untuk memperbaiki diri sendiri, di samping mengajak orang lain memperbaiki dirinya melalui usaha yang sama yakni *Khurūj fī sabīlillāh*; *kedua*, jumlah mayoritas penduduk dunia adalah non muslim, sementara agama Islam adalah agama missi; *ketiga*, masih banyak muslim yang belum menjalankan perintah Allah secara sempurna; *keempat*, masih banyak orang yang belum tersentuh dakwah; bukan hanya mereka yang ada di desa-desa dan pegunungan, tetapi juga di kota-kota metropolitan.

#### **50. Apa perbedaan *khurūj fī sabīlillāh* di zaman sahabat dan sekarang ?**

*Khurūj fī sabīlillāh* di zaman sahabat bertujuan mengajak non muslim menjadi muslim atau mengajak manusia mengucapkan kalimat syahadat, sedangkan *khurūj fī sabīlillāh* di saat ini tujuan utamanya adalah mengajak muslim dari sekedar seorang muslim menjadi muslim yang hakiki. Dengan kata lain, mengajak sesama muslim mengimplementasikan dan mengamalkan Islam secara sempurna dalam kehidupannya sehari-hari. Selanjutnya diharapkan dengan pengamalan ajaran Islam secara utuh oleh para penganutnya, pada gilirannya orang-orang di luar Islam tertarik untuk menjadikan Islam sebagai agamanya.

#### **51. Apa yang dimaksud dengan muslim yang hakiki ?**

Muslim hakiki adalah adalah kesempurnaan agama, yaitu sempurnanya lima hal pada diri setiap muslim, yaitu :

- › Iman yang sempurna
- › Ibadah yang sempurna
- › *Muā'malah* yang sempurna
- › *Mu'āsarah* yang sempurna, dan
- › Akhlak yang sempurna.

## 52. Apa keutamaan dan kemuliaan *khurūj fī sabīlillāh* ?

Keutamaan dan kemuliaan *khurūj fī sabīlillāh* disebutkan dalam beberapa ayat dan hadis. Di antaranya :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.

Terjemahnya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. (QS. Ali 'imran/3: 110)

Ayat di atas menegaskan dua hal: Pertama, menegaskan kebaikan umat ini; Kedua, umat ini menjadi umat terbaik adalah apabila ia melaksanakan tugasnya sebagaimana tugas para rasul yaitu menyeru yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. (lihat, 'Abdul Karīm Zaidān, *Uṣūl al-Dakwah*, 1987: 298)

أَجْعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَجَهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الظَّالِمِينَ

Terjemahnya :

Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam, kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah ? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah

tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang zalim. (QS. al-taubah/9: 19)

### 53. Apa dalil Jama'ah Tablig *khurūj fī sabīlillāh* selama 3 hari ?

Terdapat hadis yang memberikan isyarat tentang pentingnya masa tiga hari, yaitu riwayat tentang keislaman šumāmah bin Ušāl ketika diikat oleh para sahabat di masjid. Selama tiga hari, setiap hari Rasulullah saw mendatanginya dan menawarkan Islam kepadanya. Setelah hari ketiga, Rasulullah saw melepaskannya dan dia masuk Islam. (Lihat, Syekh Abū Muš'ab Muhammad Hammād, *Jāmi' al-Uṣūl li Iḥyāi Juhd al-Rasūl fī al-Da'wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 46). Riwayat ini mengisyaratkan pentingnya makna tiga hari.

### 54. Apa dalil Jama'ah Tablig *khurūj fī sabīlillāh* selama 40 hari ?

Terdapat ayat al-Qur'an dan Hadis yang memberikan isyarat tentang pentingnya masa atau waktu 40 hari, yaitu :

#### a. Al-Qur'an

وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فَتَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

Terjemahnya :

Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. (QS. al-a'rāf/7: 142)

b. Hadis

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بِرَاءَتَانِ: بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ، وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ. (رواه الترمذي)

Artinya :

Dari Anas bin Mālik ra. dia berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “ barang siapa yang salat berjamaah selama empat puluh hari dengan berjama’ah, tanpa tertinggal takbiratul ‘ula (takbiratul ihram bersama) maka akan dituliskan baginya dua kebebasan, yaitu terbebas dari api neraka dan terbebas dari sifat munafik (HR. Al-Tirmizi)

عَنْ يَزِيدِ بْنِ أَبِي حُبَيْبٍ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ: أَيْنَ كُنْتُ؟ قَالَ: كُنْتُ فِي الرِّبَاطِ. قَالَ: كَمْ رَابَطْتَ؟ قَالَ: ثَلَاثِينَ. قَالَ فَهَلَّا أَتَمَمْتَ أَرْبَعِينَ. (أَخْرَجَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ)

Artinya :

Dari Yazīd bin Abī Ḥubāib, dia berkata: seseorang datang kepada ‘Umar bin Khattāb ra. lalu ‘Umar bertanya: di mana kamu berada selama ini? Orang itu menjawab, saya di jalan Allah. ‘Umar bertanya lagi, berapa lama kamu di jalan Allah? dia menjawab : tiga puluh hari. ‘Umar berkata: mengapa kamu tidak menyempurnakannya menjadi empat puluh hari. (Ditakhrij oleh ‘Abd al-Razzāq)

Ayat dan hadis di atas mengisyaratkan arti dan pentingnya makna empat puluh hari.

## 55. Apa dalil Jama'ah Tablig khuruj fi sabilillah selama 4 bulan ?

Terdapat pula ayat dan hadis yang memberikan isyarat tentang pentingnya masa atau waktu 4 bulan, yaitu :

### a. Al-Qur'an

فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ  
وَأَنَّ اللَّهَ مُخْزِي الْكَافِرِينَ.

Terjemahnya :

Berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir. (QS. al-taubah/9: 2)

### b. Hadis

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : خَرَجَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنَ اللَّيْلِ فَسَمِعَ  
امْرَأَةً تَقُولُ : تَطَاوَلَ مِذَا اللَّيْلِ وَأَسْوَدَ جَانِبُهُ وَأَرْقَنِي أَنْ لَا حَيْبَ الْأَعْبَهُ  
فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِحَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : كَمْ أَكْثَرَ مَا تَصِيرُ  
الْمَرَأَةُ عَنْ زَوْجِهَا ؟ فَقَالَتْ : سِتَّةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ أَشْهُرٍ . فَقَالَ عُمَرُ : لَا أَحْسِبُ  
الْجَيْشَ أَكْثَرَ مِنْ هَذَا . (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ )

Artinya :

Dari Ibn 'Umar, ia berkata; 'Umar bin Khaṭṭāb ra pada suatu malam keluar, lalu mendengar seorang wanita melagukan syair:

Malam ini berlalu begitu panjang dan sekelilingnya begitu gelap\* membuat aku tak dapat tidur karena tidak ada kekasih di sisiku sehingga aku dapat bermain-main dengannya.

Lalu 'Umar bin Khaṭṭāb berkata kepada Hafṣah binti 'Umar ra:

Berapa lama kemampuan seorang istri bertahan ditinggalkan oleh suaminya ? Hafṣah berkata: enam atau empat bulan. ‘Umar berkata: saya tidak akan menahan (memberangkatkan) tentara lebih lama dari itu. Ditakhrij oleh al-Baihaqi. (Lihat, Yusuf al-Kandahlawi, *Ḥayāt al-Ṣaḥābah*, I, : 501)

Ayat dan hadis di atas mengisyaratkan arti dan pentingnya makna empat bulan.

## 56. Apa Manfaat dakwah dan *khurūj fī sabīlillāh* ?

Manfaat dakwah dan *khurūj fī sabīlillah* adalah :

- a. Allah swt akan meridai orang-orang yang berdakwah kepadaNya
- b. Umur dan rezekinya akan diberkahi
- c. Orang yang keluar di jalan Allah swt memperbaiki dan mensucikan dirinya. (sebagai suatu pendidikan baginya)
- d. Orang yang sedang keluar di jalan Allah akan belajar masalah-masalah agamanya dan kewajibannya sehari semalam.
- e. Akan datang dalam diri orang yang keluar di jalan Allah perasaan tanggung jawab agama dan kasih sayang terhadap seluruh makhluk.
- f. Banyak orang yang akan masuk Islam
- g. Rasa cinta dan kasih sayang akan menyebar di tengah-tengah manusia disebabkan amalan agama
- h. Orang yang keluar di jalan Allah akan mendapatkan kebahagiaan dan kehidupan yang baik di dunia
- i. Azab akan terangkat dari manusia disebabkan amar ma’ruf nahi mungkar. (Lihat, Syekh Abū Muṣ’ab Muhammad Hammād, *Jāmi’ al-Uṣūl li Iḥyāi Juhd al-Rasūl fī al-Da’wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 33)

## 57. Mengapa Jama'ah Tablig memprioritaskan *khurūj fī sabīlillāh* pada tiga Negara (India, Pakistan, dan Bangladesh) ?

Tiga Negara (India, Pakistan, dan Bangladesh) adalah negara-negara yang sudah mengalami perkembangan pesat dalam usaha dakwah dan tablig. Para pekerja dakwah dan tablig di tiga negara tersebut telah memiliki sifat-sifat da'i dan dapat dijadikan contoh dan teladan dalam mengembangkan usaha dakwah dan tablig di kampung masing-masing.

Negara yang juga mengalami perkembangan signifikan selain dari ketiga negara di atas; India, Pakistan, dan Bangladesh adalah Yordania. Yordania adalah negara arab pertama yang maju dengan pesat dalam usaha dakwah dan tabligh. Hal ini terlihat dengan jumlah jama'ah yang dikeluarkan oleh negara tersebut ke berbagai penjuru dunia.

## 58. Dari mana sumber dana Jama'ah Tablig ?

Sumber dana Jama'ah Tablig bersumber dari dana pribadi masing-masing sebagai bentuk perwujudan dan pengamalan pengorbanan harta dan diri terhadap ketinggian kalimat Allah dan tersebarinya agama di muka bumi.

Dana yang digunakan saat *khuruj fī sabīlillāh* yang disebut "*dakwah intiqali*" adalah dana dari masing-masing peserta atau anggota yang akan ikut serta dalam rombongan yang akan dikirim dan digerakkan ke daerah atau negara yang akan dituju sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan melalui suatu tim penilai yang disebut "*tafaqud*".

Bila jama'ah tabligh mengadakan pertemuan atau iven yang berskala besar yang disebut "*ijtima'*"; misalnya *ijtima'* daerah, *ijtima'* regional, *ijtima'* nasional, ataukah *ijtima'* dunia yang membutuhkan anggaran dan dana ratusan juta bahkan mungkin bisa mencapai miliaran rupiah, maka dana itu akan dilelang dan ditawarkan serta dibagi habis kepada masing-masing daerah atau anggota sesuai dengan kemampuan masing-masing.



## DAKWAH DAN HUKUMNYA

### 59. Apa hukumnya dakwah ?

Seluruh ulama sepakat bahwa dakwah hukumnya adalah wajib. Namun mereka berbeda pendapat tentang apakah *wajib 'ain* atau *wajib kifāyah*. 'Abdul Karīm Zaidān berpendapat bahwa setiap muslim yang baligh dan berakal, laki-laki dan perempuan adalah wajib berdakwah. Tanggung jawab dakwah bukan hanya tugas para ustaz dan ulama, tetapi tugas setiap individu muslim.

Meski demikian, ustaz dan ulama bertanggung jawab bukan hanya sekedar berdakwah dan bertabligh tetapi lebih dari itu, mereka juga bertugas untuk menjelaskan secara rinci pengertian dan hukum-hukum agama sesuai tingkat dan kadar keilmuan masing-masing. (Lihat, 'Abdul Karīm Zaidān, *Uṣūl al-Da'wah*, : 1987: 299).

Sejalan dengan Zaidān, Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah sebagaimana dikutip oleh Sulaimān al-Āyidī mengatakan; “seseorang belum dapat disebut pengikut Rasulullah saw secara sungguh-sungguh sehingga ia mengajak kepada apa yang menjadi seruan Rasulullah saw”.

Berdasarkan ungkapan al-Jauziyyah tersebut, maka dakwah terbagi dua: Pertama, dakwah umum (*da'wah al-awwām*), yaitu dakwah yang dibebankan kepada semua orang Islam, tanpa kecuali, yakni seruan kepada hal-hal yang menjadi kewajiban seorang mukallaf yang sudah populer seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Mencegah dari yang sudah populer tingkat keharamannya dengan cara memberi motivasi dan ancaman seperti judi, minuman keras, dan sebagainya dengan cara *targīb* dan *tarhīb*. Kedua, dakwah khusus (*da'wah al-Khawwāṣ*), yaitu dakwah yang terbatas bagi yang ahli dibidangnya

masing-masing, yakni dakwah yang menjelaskan tentang pemahaman yang lebih dalam dan rinci seperti tafsir, fiqh, hadis, dan hal-hal yang samar dari musuh-musuh Islam. Dakwah pada tingkat ini, bukan bagian dan tanggung jawab masyarakat awam secara umum. (Lihat, Sulaiman al-‘Ayidī, *Ithāf al-Sādat al-Muballigīn*, 2014: 193)

## 60. Mengapa para ulama berbeda pendapat tentang hukum dakwah ?

Perbedaan itu berawal dari perbedaan mereka dalam memahami kata **مِنْكُمْ** dalam ayat :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-‘Imrān/3: 104)

Berdasarkan ayat di atas, pendapat para ulama tentang hukum dakwah, secara umum terbagi atas dua kelompok. Kelompok pertama, memaknai huruf *jār* “*min*” dalam ayat di atas bukan berarti *tab’īd* (sebahagian) tetapi berarti *tabyīn* (penjelasan), dengan dua alasan: Pertama, Allah swt mewajibkan amar ma’ruf nahi mungkar kepada semua orang Islam berdasarkan ayat :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.

Terjemahnya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. (QS. Ali ‘Imrān/3: 110)

Kedua, tidak seorang mukallaf pun melainkan diwajibkan atasnya amar ma'ruf nahi mungkar, baik dengan tangannya, lidahnya, maupun dengan hatinya sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw: barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka hendaklah baginya merubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lidahnya, dan jika tidak mampu maka dengan hatinya, itulah selemah-lemah iman. Selain itu, wajib pula bagi setiap orang menolak bahaya yang mengancam dirinya. Sedangkan kelompok kedua, memaknai huruf *jār* "min" dalam ayat di atas berarti *tab'īd* (sebahagian), dengan alasan bahwa tidak semua orang sanggup berdakwah dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. (Lihat, 'Abdul Karīm Zaidān, *Uṣūl al-Da'wah*, : 1987: 301 - 302)

## 61. Apa dalil bahwa dakwah itu wajib bagi setiap muslim ?

Terdapat ayat dan hadis yang menjelaskan wajibnya dakwah bagi setiap muslim, yaitu :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا  
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

Terjemahnya :

Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (QS. Yusuf/12: 108)

Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip 'Abdul Karīm Zaidān mengatakan bahwa Allah swt berfirman kepada Rasulullah saw agar memberitahukan kepada manusia bahwa inilah jalan dan sunnahnya, dan jalan **orang-orang yang mengikutinya** yaitu dakwah kepada Allah, kepada kalaimah *lā ilāha illallāh* dengan hujjah dan keterangan yang nyata. (Lihat, 'Abdul Karīm Zaidān, *Uṣūl al-Da'wah*, : 1987: 300)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.

Terjemahnya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. (QS. Ali 'Imrân/3: 110)

عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ إِيْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ  
لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْلِيُوْشِكُنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ  
ثُمَّ تَدْعُوْنَهُ فَلَا يَسْتَجِيبُ لَكُمْ. (رواه الترمذي)

Artinya :

Dari Ḥuzaifah ibn al-Yamān ra., dari Nabi saw, dia bersabda: demi jiwaku yang ada dalam genggamannya (Allah), hendaklah kalian menyeru yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar ataukah hampir-hampir Allah menurunkan azab, kemudian kalian berdoa, tetapi doa kalian tidak diterima. (HR. Al-Tirmizi)

## 62. Apa standar minimal yang harus dimiliki seorang da'i?

Terdapat hadis yang menunjukkan bahwa standar minimalnya seorang da'i adalah apabila ia mengetahui satu ayat atau satu hadis, Rasulullah saw bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً  
وَحَدِّثُوا عَنِّي بِحَدِيثِ إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا ، فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ  
مِنَ النَّارِ. (رواه البخاري)

Artinya :

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr ra, bahwa Nabi saw bersabda: sampaikanlah dari saya meskipun satu ayat, ceriterakanlah tentang Bani Israil, dan barangsiapa yang berdusta tentang saya dengan sengaja, maka hendaklah menyiapkan dirinya di dalam neraka (HR. Bukhari)

### 63. Bagaimana pandangan jama’ah tabligh tentang hukum dakwah ?

Sejalan dengan pendapat umum mayoritas ulama, Jama’ah tabligh berpandangan bahwa hukum dakwah adalah “*fardhu ain*” bagi setiap mukallaf, laki-laki atau perempuan berdasarkan firman Allah Q.S. Yusuf, 12:108.<sup>1</sup> Ustaz dan ulama mempunyai tanggung jawab yang lebih tinggi yaitu menjelaskan pengertian dan hukum-hukum Islam secara terperinci sesuai dengan kapasitas dan keluasan pengetahuan yang bersangkutan. (Lihat, Sulaiman al-‘Ayidī, *Ithāf al-Sādat al-Muballigīn*, 2014: 193)

Bagi Jama’ah Tabligh, dakwah merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat keimanan seorang muslim. Tinggi rendahnya perasaan tanggung jawab seorang muslim terhadap ketinggian kalimat Allah swt, terpelihara dan tersebarnya Islam di seluruh dunia adalah tergantung pada sejauh mana kadar iman yang dimiliki oleh seorang muslim.

### 64. Apa tujuan utama dakwah di dalam jama’ah tabligh ?

Tujuan utama dakwah di dalam Jama’ah tabligh adalah bertujuan memperbaiki diri sendiri, “*ishlah al-nafsi*” atau mensucikan jiwa, “*tazkiyah al-nafs*” (Q.S, al-syams, 91:9)<sup>2</sup>. Selain tujuan utama di atas, juga mempunyai tujuan ganda yaitu mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya, dari kesesatan kepada petunjuk (Q.S, Ibrahim, 14:2)<sup>3</sup>

---

قل هذه سبيلي أدعوا إلى الله على بصيرة أنا ومن اتبعني وسبحان الله وما أنا من المشركين<sup>1</sup>  
قد أفلق من رزاقها<sup>2</sup>  
الر. كتاب أنزلناه إليك لتخرج الناس من الظلمات إلى النور بإذن ربهم إلى صراط العزيز الحميد.<sup>3</sup>

## 65. Apa pengertian ulama ?

(*Ulamā'*; bhs Arab), bentuk plural dari kata "*ālim*" artinya seorang yang berpengalaman. Pengetahuan itu bertingkat-tingkat dan terbagi-bagi, artinya tidak seorangpun yang sempurna pengetahuannya dan menguasai segala bidang. Kemungkinan orang itu ahli dalam satu bidang, tetapi bidang lain ia tertinggal. Dan kemungkinan ada orang pengetahuannya sedikit dan ada pula yang banyak. Jika demikian, seseorang yang berpengalaman, baik pengetahuannya itu sedikit maupun banyak, ia layak disebut sebagai ulama. Meski demikian, ulama yang dipahami oleh masyarakat umum adalah orang yang menguasai banyak bidang ilmu dalam ilmu-ilmu keagamaan.

## 66. Sebutkan sifat-sifat *dā'i ilallāh* ?

Sifat-sifat *dā'i ilallāh* adalah:

- a. Tinggi seperti langit
- b. Kokoh seperti gunung
- c. Memiliki akhlak pedagang
- d. Memiliki kesabaran seperti kesabaran pengusaha
- e. Memiliki pemikiran pemimpin
- f. Patuh seperti tentara
- g. Bersabar seperti unta
- h. Tawadu' seperti bumi
- i. Menyeluruh seperti hujan
- j. Memiliki harapan seperti seorang petani
- k. Memiliki sifat memaksa dalam berdoa seperti orang yang meminta-minta
- l. Bermanfaat seperti pohon berbuah
- m. Disiplin seperti pegawai, dan
- n. Menerangi seperti matahari (Lihat, Syekh Abū Muṣ'ab Muhammad Hammād, *Jāmi' al-Uṣūl li Ihyāi Juhd al-Rasūl fī al-Da'wah wa al-Tablīg*, diterjemahkan oleh Ali Mahfudli, *Himpunan Kaidah Dakwah dan Tabligh*, 2011: 188)

## 67. Sebutkan hal-hal yang membatalkan dakwah ?

Hal-hal yang membatalkan dakwah, yaitu:

- › Riya' atau tidak ikhlas dalam menjalankan dakwah.
- › Memperjualbelikan kalam Allah dan Rasul-Nya dengan berusaha mencari penghasilan di balik usaha dakwah.
- › Dakwah untuk mendapatkan nama baik dan kemasyhuran.
- › Semangat jahiliah dan fanatisme, seperti orang yang menyeru kepada suatu kelompok ataupun jama'ah, dan tidak menerima dakwah dari selainnya.

## 68. Apa akibatnya jika meninggalkan usul-usul dakwah ?

Akibat meninggalkan usul-usul dakwah, ia akan tertimpa lima perkara:

- › Menganggap dirinya paling suci.
- › Tamak kepada kehormatan dan kedudukan.
- › Meremehkan orang lain.
- › Melihat aib para *da'i ilallah*.
- › Menggunakan harta dan dirinya dengan mengikuti syahwatnya dan tidak menggunakannya untuk agama.

## 69. Manakah yang didahulukan dalam berdakwah, antara *amar ma'rūf* (menyeru kepada kebajikan) dengan *nahyun 'an al-mungkar* (mencegah dari kemungkaran).

Al-Qur'an senantiasa menyebutkan *munkar* setelah terlebih dahulu menyebutkan *ma'rūf*. Misalnya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali-'Imrān/3: 104). Lebih lanjut lihat :QS. 'Āli 'Imrān/3: 110 dan 114, al-A'rāf/7: 157, al-Taubah/9: 71 dan 112, al-Hajj/22: 41, dan Luqmān/31: 17.

Mengapa ayat-ayat di atas senantiasa mendahulukan yang *ma'rūf* dari yang *munkar*, karena *ma'rūf* ibarat cahaya. Sedangkan *munkar* ibarat kegelapan. Jika kegelapan terjadi, maka solusinya adalah menghadirkan cahaya. Jika cahaya datang, maka kegelapan akan sirna. Oleh karena itu, dalam berdakwah hendaklah menyampaikan dan menyebarkan kebajikan, bukan menyebarkan dan membeberkan kemungkaran yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Begitu pula, jika seseorang mendahulukan *nahi mungkar* dari pada *amar ma'rūf*, maka orang tersebut cenderung akan bersifat radikal dan anarkis. Berbeda, jika mendahulukan *amar ma'rūf* dari *nahi mungkar*, maka dia akan bersifat kasih sayang dan toleran.